

PENGUNAAN BRAILLE TERHADAP PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH PADA SISWA DAN SISWI TUNANETRA DI SLB NEGERI LABUI BANDA ACEH

Nasywa¹, Nurmahni Harahap², Halimatus Sakdiah Hasibuan³

nasywawawa39@gmail.com¹, mahniharahap21@gmail.com², halimatus168@gmail.com³

MTsN 1 BNA

ABSTRAK

Permasalahan pada anak tunanetra di SLB Negeri Labui Banda Aceh, Braille ialah sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh orang penyandang tunanetra sedangkan tunanetra adalah kondisi di mana seseorang mengalami keterbatasan dalam penglihatan, yang bisa berkisar dari penurunan penglihatan yang signifikan hingga kebutaan total. Anak tunanetra adalah individu yang mengalami keterbatasan ini sejak lahir atau pada usia dini, yang sering kali mempengaruhi perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran (mendiskripsikan tentang proses pembelajaran agama Islam pada tunanetra). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dalam penelitian ini ingin mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran huruf hijaiyah pada anak tunanetra.. Dalam penelitian ini dilakukan di sekolah SLB Negeri Labui Banda Aceh. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini berupa pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata Pelajaran Agama, siswa dan siswi di SLB Negeri Banda Aceh. Topik pembelajaran ini adalah menyampaikan cara Penggunaan Braille secara lisan dan Tulisan Braille. Guru menceritakan Pembelajaran pada Siswa tunanetra yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Kesimpulannya yaitu, Pendidikan bukan saja diperuntukan atau diberikan pada anak-anak yang normal, melainkan seluruh warga negara Indonesia tidak ada kecualinya. Dengan demikian anak luar biasa pun khususnya anak tunanetra berhak mendapatkan pendidikan seperti orang normal lainnya.

Kata Kunci: Braille, Huruf Hijaiyah, Siswa Dan Siswi Tunanetra.

PENDAHULUAN

Braille adalah sistem penulisan dan pembacaan yang vital bagi orang tunanetra, memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam pendidikan dan masyarakat. Sejak penemuannya oleh Louis Braille pada awal abad ke-19, sistem ini telah berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Braille tetap merupakan alat yang tak tergantikan dalam mendukung kemandirian dan inklusi penyandang tunanetra di seluruh dunia.

Tunanetra adalah kondisi di mana seseorang mengalami keterbatasan dalam penglihatan, yang bisa berkisar dari penurunan penglihatan yang signifikan hingga kebutaan total. Anak tunanetra adalah individu yang mengalami keterbatasan ini sejak lahir atau pada usia dini, yang sering kali mempengaruhi perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Orang penyandang tunanetra menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan dukungan khusus. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk teknologi bantuan, pendidikan yang disesuaikan, dan dukungan sosial, mereka dapat mengatasi berbagai hambatan dan berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat. Dukungan dari keluarga, masyarakat, dan kebijakan publik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung hak-hak penyandang tunanetra. Melalui upaya bersama, kita dapat membantu memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. metode deskriptif karena dalam penelitian ini ingin mengetahui gambaran secara khusus mengenai proses pembelajaran huruf hijaiyah pada anak tunanetra. dimana hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan bagaimana proses pembelajaran huruf hijaiyah pada anak tunanetra dapat menumbuhkan keinginan anak tunanetra untuk belajar Al Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan di sekolah SLB Negeri Labui Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Teknik Pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata Pelajaran Agama, siswa dan siswi di SLB Negeri Banda Aceh. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah Untuk memperoleh gambaran (mendiskripsikan tentang proses pembelajaran agama Islam pada siswa dan siswi tunanetra).

No	Pertanyaan	Narasumber			
		1	2	3	4
1	Bagaimana cara mengajarkan huruf hijaiyah pada anak tunanetra?	Dengan Mengenalkan pada papan bacaan, mengenalkan titik-titik (papan Braille)	Dengan cara meraba papan bacaan braille	Dengan mengajarkan pada siswa siswi menggunakan metode braille	Dengan menggunakan braille
2.	Ada beberapa titik titik pada papan bacaan?	Ada 6 buah titik	Papan bacaan braille terdapat 6 titik.	Mempunyai 6 titik	Ada 6 titik di papan braille
3.	Apa nama titik tersebut?	Titik yang terdapat pada braille di sebut sel braille	Titik-titik yang ada di braille yaitu tulisan timbul	Titik-titik tersebut dinamakan tulisan timbul pada braille	Nama titik tersebut yaitu sel braille.
4.	Bagaimana cara menulis braille pada anak tunanetra	Dengan menusukkan di kertas dengan menggunakan alat, yaitu riglit dan stilus	Dengan menggunakan stilus pen dan riglit.	Menggunakan alat yaitu stilus pen dan riglit	Menggunakan alat stilus pen dan riglit dan menusukkan ke kertas.
5.	Bagaimana cara membacanya?	Untuk cara membacanya kertasnya harus di balik dahulu dan diraba titik-titiknya	Dengan cara di raba bagian titik-titiknya	Siswa/siswi di suruh untuk meraba bagian titik-titik	Di balikkan dahulu kertasnya setelah itu diraba bagian titiknya

Cara mengajarkan huruf hijaiyah pada anak tunanetra adalah dengan mengajar alfabet Hijaiyah pada anak buta huruf, kita dapat menggunakan pendekatan multisensorium, dengan menggunakan braille dan bentuk-bentuk sentuhan untuk memberikan setiap huruf bentuk yang unik. Dengan menggunakan sentuhan dan suara, anak dapat belajar untuk mengenal dan menghafal setiap huruf, serta meningkatkan kemampuannya dalam bidang kosakata dan ejaan. Selain itu, mengaitkan alat bantu visual dengan rekaman audio dari setiap huruf dapat membantu anak tersebut untuk lebih memahami dan mengingat pengucapan yang benar pada setiap huruf.

Titik titik pada papan bacaan braille secara umum terdiri dari 6 titik pada satu kolom dan 4 kolom secara horizontal, sehingga terdiri dari total 24 titik. Namun, papan bacaan braille khusus mungkin memiliki perbedaan dalam jumlah total titiknya tergantung pada kebutuhan khusus.

Titik-titik braille disebut dengan "sel" atau "bolm". Setiap sel terdiri dari enam titik yang dibentuk dalam bentuk kubik sehingga mudah untuk dibaca dengan sentuhan jari oleh individu buta melalui getaran pada telapak tangan.

Cara membacanya dilakukan melalui sentuhan dengan tangan. Sebagian besar braille terdiri dari 6 titik pada satu kolom sehingga membentuk satu sel. Seseorang buta dapat membaca braille dengan menyentuh masing-masing titik pada sel untuk mengenal bentuknya. Seperti sebelumnya, sel kemudian akan membentuk satu karakter, dan beberapa sel dapat membentuk satu kata sehingga dapat membaca kata dengan sekali sentuhan atau beberapa sentuhan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu, 5 Agustus 2023. Topik pembelajaran ini adalah menyampaikan cara Penggunaan Braille secara lisan dan Tulisan Braille. Guru menceritakan Pembelajaran pada Siswa tunanetra yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Tunanetra adalah individu yang mengalami keterbatasan signifikan dalam penglihatan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Keterbatasan ini dapat berkisar dari penurunan penglihatan yang berat hingga kebutaan total. Mereka sering kali memerlukan dukungan khusus dan adaptasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari.

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Menurut (Andrisani & Iswari, 2021) dengan judul Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah pada Anak Tunanetra Mengatakan hasil penelitian dan pengembangan ini adalah terciptanya sebuah media pembelajaran yaitu Brajiyah (Braille hijaiyah) yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenal konsep huruf hijaiyah untuk peserta didik tunanetra. Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) adalah media replika atau tiruan yang masuk ke dalam media konkret yaitu klasifikasi tahap pengalaman tiruan yang diperoleh melalui benda yang dimanipulasi agar mendekati keadaan nyata. Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) ini berupa tiruan huruf hijaiyah yang dapat diraba yang sesuai dengan salah satu gaya belajar yang biasa digunakan tunanetra yaitu gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan pengguna menyentuh sesuatu untuk memperoleh informasi agar ia bisa mengingatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SLB Negeri Labui Banda Aceh, Siswa siswi sudah mulai mampu dalam pengenalan huruf hijaiyah braille. Sebelum dikenalkan braille, mereka sangat sulit untuk mengenali dan membaca, oleh karena itu diciptakan braille untuk memudahkan siswa/siswi untuk belajar dalam mengenali huruf

hijaiyah. Pendidikan bukan saja diperuntukan atau diberikan pada anak-anak yang normal, melainkan seluruh warga negara Indonesia tidak ada kecualinya. Dengan demikian anak luar biasa pun khususnya anak tunanetra berhak mendapatkan pendidikan seperti orang normal lainnya.

Penelitian ini hanya membahas mengenai pelaksanaan pembelajar Braille pada siswa dan siswi di SLB Negeri Labui Banda Aceh. Meskipun tidak semua saran atau kesan itu merupakan kesan yang baik dan memuaskan, namun dari itu semuanya akan menjadi pedoman dan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang yang lebih baik.

Saran

Harapan penulis kepada Ibu pengajar untuk dapat meningkatkan penggunaan alat atau media yang sudah ada, dan sebaiknya untuk anak yang masih kurang dalam keterampilan menulis untuk dapat dibimbing agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfionita, & Irdamurni. (2022). Penggunaan Papan Bacaan Arab Braille dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Arab Braille Bagi Tunanetra. *Jurnal Edumaspul*, 1-7.
- Andrisani, & Iswari. (2021). Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah pada Anak Tunanetra. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 108-119.
- Budiono. (2018). EFEKTIVITAS METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MENULIS HURUF HIJAIYYAH BRAILLE MELALUI PAPAN REGLET PADA SISWA TUNANETRA KELAS 2. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 12-20.
- Hamzah, M. A., Saifulah, & Muhammada. (2020). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL HURUF HIJAIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA DI SDLB NEGERI PURWOREJO PASURUAN. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-17.
- Hidayat, & Nugraha, A. (2015). PERANCANGAN PERANGKAT ELEKTRONIK MEDIA PEMBELAJARAN IQRA DALAM KODE BRAILLE. *JURNAL SISTEM KOMPUTER* , 65-71.
- Ilmiyah, N. (2014). Pengaruh Pembelajaran Bermedia Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Tunanetra Kelas III Di Sdlb Ypab Tegal Sari Surabaya . *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS*, 1-5.
- Setyawati, N. R., & Mulyadi. (2021). PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS BRAILLE PADA SISWA TUNANETRA. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 149-180.